

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK DI BEI TAHUN 2020-2022

Maqbula Arochman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

e-mail: maqbulaarochman@uwks.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research to examine the influence of Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV) and Debt To Equity Ratio (DER) on Stock Return. The research was conducted on Transportation and Logistic Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022 using a yearly period. The sample use in the research totaled 17 Transportation and Logistic Companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2022, so that the data obtained was 51 observations. The sample selection was carried out using purposive sampling method. The analytical technique used in the research is multiple regression, while testing the hypothesis using the t-test with a significance level of 5%. The result of data processing show that Earning Per Share (EPS) has a significant effect on Stock Return. Meanwhile, Price Book Value (PBV) and Debt To Equity Ratio (DER) have no significant effect on Stock Return.

Key words: earning per share; price book value; debt to equity ratio; stock return

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham. Penelitian dilakukan pada perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 dengan menggunakan periode tahunan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022, sehingga data yang diperoleh sebanyak 51 observasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji - t, tingkat signifikansi 5%. Hasil olah data membuktikan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan Price Book Value (PBV) dan Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Kata kunci: earning per share; price book value; debt to equity ratio; return saham

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan membutuhkan dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan, dimana dana bisa diperoleh dari pasar modal. Perusahaan dapat menawarkan saham mereka ke masyarakat di bursa saham untuk memperoleh dana yang dibutuhkannya. Syarat utama yang diinginkan investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah keamanan dan *return* yang akan diperoleh. Pasar modal memperdagangkan beberapa jenis sekuritas salah satunya adalah saham yang merupakan sekuritas dengan ketidakpastian *return* tinggi sehingga seringkali dikatakan bahwa saham adalah

sekuritas yang memiliki resiko tinggi. Adanya ketidakpastian *return* menjadikan investor yang rasional untuk senantiasa mempertimbangkan resiko dan *expected returnnya*, karena antara resiko dan *expected return* ini berbanding lurus artinya semakin tinggi resiko maka akan semakin besar *expected return* yang diperoleh.

Bisnis transportasi dan logistik mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi COVID 19. Hal ini berakibat, beberapa perusahaan angkutan umum menghentikan sementara operasinya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan industri transportasi dan logistik mengalami

penurunan sebesar 15,4% pada tahun 2020. Dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, sektor ini disinyalir berada pada kondisi yang paling buruk. Meskipun pertumbuhan sebelumnya pada tahun 2019 mampu menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 0,27% dengan pertumbuhan sebesar 6,40%, namun industri transportasi dan logistik berdampak pada penurunan PDB sebesar -0,65% pada tahun 2020. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena pendapatan usaha dibidang transportasi dan logistik semakin menurun. Menurut Nugroho (2012) jika keadaan ini terus berlanjut maka akan timbul masalah keuangan atau bahkan kebangkrutan usaha. Hal ini juga akan berdampak pada keengganan investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Analisis investasi bagi pemilik modal yang ingin berinvestasi di pasar modal dapat menerapkan metode investasi yang dibedakan menjadi dua metode, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Pertama, metode analisis fundamental merupakan pendekatan yang berkaitan dengan menganalisis harga saham serta menitik beratkan pada kinerja perusahaan dan analisis ekonomi yang mempengaruhi perusahaan. Kedua, analisis teknikal merupakan pendekatan untuk memperkirakan pergerakan harga saham dan parameter pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar ditahun-tahun sebelumnya (historis) (Tandelilin, 2017).

Beberapa penelitian yang berkenaan dengan *return* saham, menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian dari Setiawan, Yuniarta dan Diatmika (2023) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbanding terbalik dengan penelitian Arista (2012) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak mempengaruhi signifikan terhadap *return* saham secara signifikan.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham adalah penelitian yang dilakukan oleh Andasari, Raharjo dan Andini (2016). Tetapi hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Utama, Desiyanti dan Dwi (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price Book Value* (PBV) tidak mempengaruhi *return* saham secara signifikan.

Sedangkan hasil penelitian yang menyatakan ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham adalah penelitian Arista (2012), berbanding terbalik dengan

penelitian Setiawan, Yuniarta dan Diatmik (2023) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempengaruhi *return* saham secara signifikan.

Pentingnya faktor fundamental dalam mempengaruhi *return* saham telah diketahui secara luas, terbukti dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *return* saham. Namun demikian, bukti empiris yang menghubungkan anatara faktor fundamental dengan *return* saham memberikan hasil yang tidak konsisten sehingga menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut. Dari latar belakang tersebut maka rumusan penelitian adalah Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan *Earning Per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* Perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022

Tinjauan Literatur Saham

Menurut Tandelilin (2017) saham menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik lembaran kertas tersebut juga merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkannya. Keuntungan memiliki saham adalah kemampuannya memperoleh keuntungan tanpa batas. Meskipun demikian, ketidak terhingga ini tidak berarti bahwa pendapatan dari saham selalu besar, tetapi tergantung pada pertumbuhan perusahaan penerbitnya. Jika perusahaan dapat memperoleh laba yang besar, maka besar kemungkinan pemegang saham juga mendapatkan keuntungan yang besar pula. Keuntungan yang besar ini memberikan sejumlah dana yang besar untuk dibagikan kepada sebagai deviden kepada para pemegang saham.

Jogiyanto (2017) menegaskan bahwa suatu perusahaan mempunyai pilihan untuk menjual hak kepemilikannya dalam bentuk hak saham. Apabila perusahaan hanya membagikan satu saham saja maka saham tersebut dinamakan saham biasa.

Investasi

Sebagaimana dikemukakan oleh Jogiyanto (2017), investasi mengacu pada tindakan menunda konsumsi saat ini untuk mendapatkan aset

produktif dalam jangka waktu tertentu. Ada dua cara untuk melakukan investasi langsung: pertama, dengan pengadaan aset keuangan yang dapat diperdagangkan di pasar uang, pasar modal, atau pasar derivatif. Metode kedua, melibatkan pembelian aset keuangan yang tidak bisa diperdagangkan dan biasanya diperoleh melalui bank komersial. Aset ini dapat berbentuk sertifikat deposito atau tabungan bank.

Investasi merupakan suatu keterikatan sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan maksud meraih keuntungan tertentu di waktu yang akan datang. Kata investasi dapat dikaitkan dengan beragam aktivitas. Menanamkan sejumlah uang pada aset riil (tanah, emas, mesin, atau bangunan) maupun aset keuangan (deposito, saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang lazim dilakukan (Tandelilin, 2017).

Definisi lainnya menyatakan bahwa investasi pada hakikatnya adalah menanamkan sejumlah uang saat ini dengan harapan ingin mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara umum investasi dibedakan menjadi dua jenis, yang pertama yaitu investasi pada aset keuangan, seperti investasi dalam bentuk sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang dan lain-lain. Atau investasi yang dilakukan di pasar modal seperti dalam bentuk saham, obligasi, waran dan lain sebagainya. Yang kedua, investasi pada aset riil yang dinyatakan dalam bentuk pembelian aset produktif, membangun pabrik, membuka bisnis pertambangan, perkebunan dan lain sebagainya (Halim 2008).

Laporan Keuangan

Tandelilin (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana penting bagi investor untuk memahami perkembangan perusahaan secara berkala. Semakin cepat emiten menyampaikan laporan keuangan secara rutin, baik yang telah diaudit oleh akuntan publik (*audited financial statements*) maupun yang tidak diaudit (*unaudited financial statements*), maka akan semakin bermanfaat bagi investor.

Sawir (2009) berpendapat bahwa media yang dapat digunakan untuk memeriksa kesehatan dari perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan merupakan hasil akhir atas proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, akan dicatat dan diolah sedemikian rupa. Transaksi yang tidak dapat dicatat secara moneter, tidak akan

nampak dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, sesuatu yang belum terjadi dan masih berpotensi untuk terjadi, tidak dicatat dalam laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan informasi historis.

Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2017) rasio keuangan ini sangat penting dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan. Penanam modal jangka pendek dan menengah umumnya lebih tertarik pada kesehatan keuangan jangka pendek serta kemampuan perusahaan membayar dividen yang memadai.

Analisis rasio menurut Harahap (2010) memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

1. Rasio adalah angka atau ringkasan statistik yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.
2. Merupakan alternatif yang lebih sederhana atas informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan kompleks.
3. Membandingkan posisi perusahaan dengan industri lain yang sejenis.
4. Sangat berguna sebagai bahan untuk mengisi model pengambilan keputusan dan model estimasi (*Z-score*).
5. Menstandarisir ukuran perusahaan.
6. Memudahkan dalam membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau mengamati perkembangan perusahaan secara berkala atau *time series*.
7. Lebih mudah untuk melihat kecenderungan perusahaan serta memudahkan dalam meramalkan keadaan masa depan.

Earning per Share

Menurut Tandelilin (2017) *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Salah satu angka yang dipertimbangkan analisis adalah EPS, yang dihitung dengan membagi laba yang tersedia bagi pemegang saham (laba setelah pajak dikurangi dividen saham) dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar selama periode perhitungan dilakukan. Sedangkan menurut Darsono dan Ashari (2010) investor pada umumnya lebih tertarik mengukur profitabilitas dengan menggunakan sahamnya. Laba per lembar saham (EPS) merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat keuntungan atas saham, dimana laba per lembar saham (*earning per share*) didapatkan dengan cara membagi laba bersih

diengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini yang menunjukkan besarnya tingkat pengembalian modal per lembar saham.

Elemen utama yang perlu untuk diperhatikan dalam analisis perusahaan yaitu laba per lembar saham atau dikenal juga dengan istilah *Earning Per Share* (EPS). Informasi EPS suatu perusahaan ini menginformasikan tentang besarnya laba bersih perusahaan yang akan dibagikan perusahaan kepada seluruh pemegang sahamnya. Besarnya EPS suatu perusahaan dapat dilihat dari informasi laporan keuangan perusahaan. Sedangkan besarnya EPS perusahaan dapat kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

Price Book Value

Menurut Gumanti (2011) rasio harga pasar saham atas *Price Book Value* (PBV) ditentukan dengan membagi harga per lembar saham perusahaan dengan nilai buku per lembar sahamnya. Semakin besar nilai perbandingan antara harga pasar atas nilai buku, dapat diartikan bahwa semakin besar premi yang diberikan oleh pasar atas saham perusahaan tersebut. Rasio harga pasar atas nilai buku menjadi pertimbangan serius para *value investors* daripada *growth investors*.

Sedangkan Murhadi (2019) mengemukakan bahwa *Price Book Value* merupakan nilai pasar dari ekuitas dan mencerminkan harapan investor terhadap pendapatan dan arus kas perusahaan di masa depan. Sedangkan nilai buku ekuitas merupakan selisih antara nilai buku aset dan nilai buku hutang, yang lebih ditentukan oleh aturan konvensi akuntansi. Nilai buku suatu aset diperoleh dengan cara mengurangi harga perolehan aset tersebut dengan penyusutan aset tersebut, sehingga hal ini mengakibatkan penurunan nilai buku seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini akan berdampak signifikan terhadap perbedaan nilai buku dan nilai pasar.

Investor menggunakan rasio harga terhadap *Price Book Value* (PBV) dalam analisis investasi karena beberapa alasan: Pertama, nilai buku relatif stabil. Bagi investor yang kurang percaya pada estimasi arus kas, nilai buku adalah cara termudah untuk membandingkannya. Kedua, adanya praktik akuntansi relatif standar diantara perusahaan-perusahaan mengakibatkan PBV dapat dibandingkan dengan berbagai perusahaan yang pada akhirnya dapat mengindikasikan apakah nilai perusahaan *under* atau *overvaluation*.

Debt to Equity Ratio

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) *Debt to Equity Ratio* yaitu ratio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Untuk mengukur resiko, kreditor jangka panjang seyogyanya lebih fokus terutama ditujukan pada prospek laba dan porkiraan arus kas. Namun demikian, mereka tidak dapat begitu saja melupakan pentingnya untuk selalu menjaga keseimbangan proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Menurut Sawir (2009) rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Tunggal (2005) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara kekayaan bersih dan total utang perusahaan baik utang lancar maupun utang jangka panjang. Tujuan dari angka dasar ini adalah untuk menunjukkan besarnya kapasitas kredit atau *margin of safety* yang ada terhadap permintaan dari pemberi kredit. Dengan bertambahnya total utang terhadap total investasi dari para pemegang saham, maka keperluan modal kerja menjadi lebih tergantung kepada para kreditornya, sehingga perusahaan secara kritis lebih sensitif.

Return Saham

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Menurut Jogiyanto (2017) *return* dapat berupa *return* realisasi atau *return* ekspektasi. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung dengan menggunakan data historis sehingga disebut juga dengan *return* historis. *Return* ini penting untuk dihitung karena digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Selain itu, *return* realisasi atau *return* historis dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) dan resiko dimasa yang akan datang. *Return* ekspektasi (*expected return*) disebut juga *return* yang diharapkan, adalah jumlah uang yang diharapkan investor akan diperolehnya di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi bersifat masih belum terjadi. *Return* total merupakan keseluruhan pengembalian atas investasi selama periode waktu tertentu. *Return* total disebut juga dengan istilah *return* saja.

Tandelilin (2017) menyatakan bahwa motivasi utama investor adalah untuk memperoleh keuntungan. Tingkat keuntungan investasidalam

manajemen investasi Investor memiliki hak untuk menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah mereka investasikan. *Return* harapan investor merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan resiko penurunan daya beli karena efek inflasi. Menurut Halim (2008), dalam manajemen investasi, *return* adalah hasil dari investasi. *Return* ini terbagi menjadi dua macam. Yang pertama adalah *return* yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis, dan yang kedua adalah *return* yang diharapkan (*expected return*), yang akan diperoleh investor di masa mendatang.

Tingkat pengembalian atau *return* suatu investasi adalah total keuntungan atau kerugian yang diterima investor (pemilik) selama periode tertentu. *Return* ini biasanya dinyatakan dalam perubahan nilai aset (*capital gain* atau *capital loss*) ditambah sejumlah penerimaan tunai (*cash distribution*) dalam bentuk deviden atau pembayaran bunga yang dinyatakan dalam prosentase atas nilai awal periode investasi.

Hipotesis

Hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Sedangkan metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dan yang menjadi pertimbangan dalam penentuan sampel ini adalah:

1. Perusahaan tersebut termasuk ke dalam jenis perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2022.
2. Tidak pernah mengalami delisting selama periode tahun 2020-2022.

3. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode tahun 2020 – 2022 .
4. Menyediakan data harga saham dan membagikan deviden periode tahun 2019-2022

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data kuantitatif dari publikasi laporan keuangan tahunan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2022.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan diperoleh dari IDX, yaitu publikasi laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022 dan diunduh dari website resmi IDX.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas
 - a. *Earning Per Share* adalah rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih perusahaan yang tersedia bagi setiap lembar saham yang beredar. Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap lembar saham.
Rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

- b. *Price Book Value* adalah nilai pasar dari ekuitas sebagai cerminan atas harapan investor terhadap *earnings* dan arus kas perusahaan di masa mendatang.
Rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Ekuitas per Lembar Saham Biasa Price book Value (PBV)}}$$

- c. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.
Rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Variabel Terikat

Return Saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas investasi yang dilakukannya.

Rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_t - 1) + D_t}{(P_t - 1)}$$

Dimana:

P_t : harga saham pada periode t

P_{t-1} : harga saham sebelum periode t

D_t : deviden periode t

Teknik Analisa

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sunyoto (2011) analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat adanya pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) terhadap variabel terikat (Y), dengan persamaan :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 \dots + b_n.X_n + e$$

Keterangan:

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, \dots = nilai koefisien masing – masing variabel bebas

X_1 = *Earning per share* (EPS)

X_2 = *Price Book Value* (PBV)

X_3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

Y = *Return* saham

e = nilai kesalahan

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_1 diterima, bila t hitung $\geq t$ tabel dengan sign $< 0,05$. Apabila nilai t-hitung \geq nilai t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ketiga variabel *Earning Per Share* (EPS) (X_1), *Price Book Value* (PBV) (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham (Y) perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. H_0 diterima dan H_1 ditolak, bila t hitung $\leq t$ tabel dengan sign $< 0,05$. Apabila nilai t-hitung \leq nilai t-tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti ketiga variabel *Earning Per Share* (EPS) (X_1), *Price Book Value* (PBV) (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham (Y)

perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

PEMBAHASAN

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2022. Berdasarkan pada data laporan keuangan tahun 2020-2022 terdapat 26 perusahaan. Dan berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, dari populasi tersebut yang memenuhi syarat kriteria sampel yang telah ditentukan adalah sebanyak 17 perusahaan selama kurun waktu 3 periode, sehingga data yang diperoleh sebanyak 51 observasi.

Tabel 1
Data Obyek Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Mineral Sumber Daya Mandiri	AKSI
2	PT. Adi Sarana Armada	ASSA
3	PT. Batavia Prosperindo Trans	BPTR
4	PT. Jaya Trishindo	HELI
5	PT. Krida Jaringan Nusantara	KJEN
6	PT. Eka Sari Lorena Transport	LRNA
7	PT. Mitra International Resources	MIRA
8	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri	NELY
9	PT. Putra Rajawali Kencana	PURA
10	PT. Steady Safe	SAFE
11	PT. Satria Antaran Prima	SAPX
12	PT. Express Transindo Utama	TAXI
13	PT. Temas	TMAS
14	PT. Trimuda Nuansa Citra	TNCA
15	PT. Guna Timur Raya	TRUK
16	PT. WEHA Transportasi Indonesia	WEHA
17	PT. Blue Bird	BIRD

Sumber: data diolah

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda ini digunakan untuk melihat adanya pengaruh variabel EPS, PBV dan DER terhadap *return* saham perusahaan Transportasi dan Logistik di BEI tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 2, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 64,935 + 2,547 \text{ EPS} - 3,903 \text{ PBV} + 4,760 \text{ DER} + e$$

Dari persamaan regresi dapat dilihat bahwa variabel *earning per share* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_3) memiliki pengaruh yang positif atau searah dengan *return* saham (Y) artinya apabila penerapan *earning per share* (X_1) dan *debt to*

equity ratio (X_3) meningkat, mengakibatkan *return* saham (Y) meningkat pula. Sedangkan untuk variabel *price book value* (X_2) memiliki pengaruh yang negatif atau berlawanan arah dengan *return* saham (Y) artinya apabila penerapan *price book value* (X_2) meningkat, mengakibatkan *return* saham (Y) mengalami penurunan.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	64.935	47.094		3.502	.001	
1	EPS (X1)	2.547	1.076	.321	2.366	.022
	PBV (X2)	-3.903	0.002	-.279	-1.945	.058
	DER (X3)	4.760	2.896	.269	1.844	.072

Sumber: data diolah

Uji Hipotesis (Uji t)

Kriteria dari uji t, H_1 diterima atau H_0 ditolak jika t hitung $\geq t$ tabel dengan signifikansi $t < 0,05$ dan H_0 diterima atau H_1 ditolak jika t hitung $\leq t$ tabel dengan signifikansi $t > 0,05$.

Berdasarkan hasil pada tabel 1 diatas, diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

1. Pengaruh *earning per share* (X_1) terhadap *return* saham diperoleh hasil t hitung = 2,366 > t tabel = 2,015 dengan signifikansi 0,022 < 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *earning per share* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham diterima.
2. Pengaruh *price book value* (X_2) terhadap *return* saham diperoleh hasil t hitung = -1,945 < t tabel = 2,015 dengan signifikansi 0,058 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *price book value* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ditolak.
3. Pengaruh *debt to equity ratio* (X_3) terhadap *return* saham diperoleh hasil t hitung = 1,844 <

t tabel = 2,015 dengan signifikansi 0,072 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ditolak.

Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan (*goodness of fit*) model regresi, yaitu apakah model yang digunakan dalam penelitian cocok/layak (*fit*) atau tidak. Suatu model dikatakan layak apabila nilai probabilitas signifikan kurang dari 5% (Ghozali, 2018). Berdasar Tabel 3, dapat dilihat besarnya nilai F hitung 4,109 dengan tingkat signifikansi 0,012 < 0,05. Nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh menunjukkan hasil yang memenuhi syarat yaitu kurang dari 5% (0,012 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel *earning per share* (X_1), *price book value* (X_2) dan *debt to equity ratio* (X_3) merupakan model yang cocok/layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1050932.878	3	350310.959	4.109	.012 ^b
	Residual	3750959.539	44	85249.080		
	Total	4801892.416	47			

Sumber: data diolah

Tabel 4
Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 ^a	.419	.166	1.974452	1.231

Sumber: data diolah

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Berdasar tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa besarnya $R^2 = 0,166$ atau 16,6 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh secara simultan yang diberikan oleh *earning per share* (X_1), *price book value* (X_2) dan *debt to equity ratio* (X_3) terhadap *return* saham (Y) sebesar 0,166 atau 16,6 % saja. Artinya 16,6 % perubahan *return* saham disebabkan oleh *earning per share*, *price book value* dan *debt to equity ratio* sedangkan sisanya 83,4 % disebabkan oleh variabel lain diluar variabel penelitian misalnya *price earnings ratio*, *dividend payout ratio*, kondisi perekonomian, suku bunga atau situasi politik.

Hasil Penelitian

Pengaruh *Earnings Per Share* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa *Earning Per Share* (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y). Artinya, EPS perusahaan Transportasi dan Logistik menjadi tolak ukur *return* saham. Nilai EPS yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dalam memberikan keuntungan atas setiap lembar saham yang dimiliki perusahaan, sehingga menarik investor untuk berinvestasi.

Bagi investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2017). Investor seringkali lebih tertarik mengukur profitabilitasnya dengan menggunakan saham yang dimiliki. Alat analisis yang digunakan untuk melihat keuntungan pasar saham adalah *earning per share*, yaitu laba bersih dibagi saham yang beredar. *Earnings Per Share* merupakan jumlah laba yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu untuk masing-masing saham yang beredar. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* nya maka akan semakin mahal harga saham sehingga *return* sahamnya juga akan semakin meningkat (Darsono dan Ashari, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Setiawan, Yuniarta dan Diatmika (2023), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Price Book Value* Terhadap *Return Saham*

Price Book Value adalah nilai pasar ekuitas yang merupakan cerminan harapan investor atas keuntungan dan arus kas perusahaan dimasa mendatang. PBV sering digunakan sebagai indikator oleh investor, karena rasio ini dapat menunjukkan apakah harga saham perusahaan termasuk dalam kategori murah atau mahal (Murhadi, 2019).

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *Price Book Value* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y). Ketidak signifikanan ini disebabkan karena harga jual saham yang berada dibawah nilai buku biasanya mengindikasikan bahwa saham tersebut mengalami *undervalue*, demikian juga sebaliknya. Umumnya, semakin tinggi nilai buku, semakin kaya suatu perusahaan. Namun hal ini bisa saja menipu. Nilai aktiva perusahaan bisa mengalami depresiasi, persediaan mungkin tidak bisa dijual, pabrik dan peralatannya mungkin telah digunakan atau piutang usaha mungkin tidak bisa ditagih.

Selain itu investor jangka pendek umumnya tidak memperhatikan kondisi keuangan perusahaan, jumlah deviden yang akan diterima, struktur modal maupun PBV. Tetapi lebih memperhatikan pergerakan harga saham dari sesi ke sesi perdagangan tanpa harus menunggu adanya pengumuman kebijakan deviden. Investor akan melepas saham saat *profit taking* sesuai yang diharapkan. Sedangkan investor jangka panjang, mereka tidak *profit taking* untuk mendapatkan *gain* tetapi mereka menunggu adanya kebijakan deviden yang akan diterimakan di akhir tahun. Dan investor jenis ini dipasar modal jumlahnya sedikit. Dengan demikian, secara keseluruhan *return* saham tidak banyak dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan baik PBV maupun DER. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Utama,

Desiyanti dan Dwi (2020) yang menyatakan bahwa *Price Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Rratio* Terhadap *Return* Saham

Debt to Equity Ratio memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diketahui tingkat resiko tidak tertagihnya hutang. Resiko yang tinggi akan menyebabkan tingkat ketidakpastian dari *return* saham yang akan diperoleh investor semakin tinggi pula. Resiko seperti ini dapat mempengaruhi permintaan atas saham perusahaan yang akan berdampak pada rendahnya *return* yang diperoleh oleh investor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y). Dengan demikian hutang tidak menjadi tolok ukur investor saat mereka berinvestasi. Investor akan lebih mempertimbangkan manajemen perusahaan dalam mengelola dana. Hasil ini dapat pula dikarenakan ada beberapa perusahaan transportasi dan logistik sebagai perusahaan sampel, yang memiliki rata-rata DER relatif tinggi, tetapi menghasilkan nilai rata-rata *return* diatas rata-rata. Ini juga terjadi karena investor memandang hutang yang dilakukan oleh perusahaan sebagai hal yang wajar. Investor beranggapan bahwa selama perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan labanya maka perusahaan akan memberikan keuntungan kepada mereka. Selain itu, investor juga memiliki pemahaman yang baik bahwa investasi pastilah memiliki resiko, khususnya investasi dalam saham. Bagi investor, resiko ini tidak harus selalu dihindari, tetapi resiko haruslah dikelola dengan baik sehingga dapat diminimalkan. Dengan demikian, *return* saham tidak banyak dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan baik DER, maupun PBV. Penelitian ini juga sependapat dengan penelitian Setiawan, Yuniarta dan Diatmika (2023) yang menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.

Price Book Value tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

pada perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022

Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022

Keterbatasan Dan Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya

Hanya perusahaan Transportasi dan Logistik yang digunakan sebagai sampel penelitian untuk periode pengamatan tiga tahun. Peneliti lain disarankan untuk menambah lebih banyak sampel dari perusahaan yang berbeda misalkan perusahaan farmasi, properti, telekomunikasi, perbankan, dan sebagainya.

Perlunya menganalisis rasio keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham yang belum dimasukkan sebagai variabel bebas. Oleh karena itu, perusahaan Transportasi dan Logistik perlu untuk mempertimbangkan informasi-informasi berikut: *Deviden Payout Ratio*, *Net Profit Margin*, *Price Earnings Ratio*, *Return on Equity* dan *Leverage* Keuangan.

Periode pengamatan yang relatif pendek (2020-2022) pada sampel penelitian dengan sampel 17 perusahaan sehingga total sampel 51. Penelitian akan lebih mendukung apabila periode pengamatan lebih panjang sehingga hasil penelitian akan lebih mewakili.

Fokus penelitian ini hanya pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan kata lain, penelitian ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan faktor internal perusahaan. Akan lebih baik jika variabel yang digunakan mencakup hal-hal yang terjadi di luar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nugroho. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Intelektual. *Accounting Analysis Journal*. Vol 1 Nomor 1, 378 – 386. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>.
- Andasari, Neni. A. Rahardjo, Kharis. & Andini, Rita. (2016). Pengaruh Return on Equity, Price Earning Ratio, Total Asset Turn Over dan Price Book Value Terhadap Return Saham Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang

- Terdaftar di BEI Periode 2008-2014. *Journal of Accounting*. Vol 2 Nomor 2.
- Arista, Desy. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di BEI Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Dan Akutansi Terapan*. Vol 3 Nomor 1.
- Budialim, G. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Resiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol 2 Nomor 1. 1 – 23.
- Darsono & Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Penerbit: Andi.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Edisi 9*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Ari. T. (2011). *Manajemen Investasi, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Halim, Abdul. (2008). *Manajemen Keuangan Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan: Manajemen dan Analisis Keuangan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad & Pujiastuti, Enny. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Indonesia., B. E. Laporan Keuangan Tahunan 2020, 2021, 2022
<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta. BPFE-UGM
- Murhadi, Werner R. (2019). *Analisa Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sawir, Agnes. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, M.B. Yuniarta, G.A. & Diatmika. P.G. (2023). Analisis Fundamental Return Saham Perusahaan Sektor Properti dan Realestate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*. Vol 14 Nomor 01. 83 - 93. DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Sunyoto, Suyanto. (2011). *Analisis Regresi Untuk Hipotesis*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta. PT. Kanisius Ekananda.
- Tunggal, Amin W. (2005). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Utama, R. Desiyanti, R. & Dwi, T. (2020). Pengaruh Price to Book Value, Price Earning Ratio, Current Ratio dan Perubahan Laba Bersih Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015 – 2019, Kumpulan Executive Summary Prodi Manajemen. Vol 17 Nomor 2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Bung Hatta.